



Implementasi Aktivitas Ke-NU-an dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di SMA Assalafi Susukan Tahun 2021

Zulfa Amaliyah^{1*}, Miftahuddin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zamaliyah4@gmail.com

Abstract. *One way to instill a sense of nationalism among the younger generation is through Ahlul-sunnah wal Jama'ah education, which can improve human quality of life in accordance with the values of Ke-NU-an. This study aims to describe and analyze: (1) the planning of instilling Ke-NU-an values at SMA Assalafi Susukan; (2) the implementation of Ke-NU-an values at SMA Assalafi Susukan; and (3) the evaluation of the implementation of Ke-NU-an values at SMA Assalafi Susukan. This study employed a qualitative method. The research subjects consisted of the principal, three teachers, students, and parents of students at SMA Assalafi Susukan. Data were collected through interviews, documentation, and observation. Data validity was tested using source triangulation. The stages of data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) the planning of the implementation of Ke-NU-an values was realized through the curriculum, lesson plans, and extracurricular activity plans; (2) the implementation of Ke-NU-an values was carried out through the learning process, extracurricular activities, and school activities related to Ke-NU-an values; and (3) the evaluation of the implementation of Ke-NU-an values showed that: (a) students achieved the Minimum Competency Criteria (KKM) set by the school, with a minimum score of 75; (b) students practiced the traditions of Nahdlatul Ulama taught through Ke-NU-an learning; and (c) students were able to apply the Ke-NU-an values of tawasuth, tawazun, tasamuh, and i'tidal in the learning process, extracurricular activities, and school activities.*

Keywords: *Character Education; High School Students; NU-oriented Education; NU-related Activities; Student Nationalism.*

Abstrak. Salah satu cara menanamkan rasa nasionalisme generasi muda yaitu melalui Pendidikan Ahlul-sunnah wal Jama'ah, yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan nilai-nilai Ke-NU-an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) perencanaan penanaman nilai-nilai Ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan. 2) pelaksanaan penanaman nilai-nilai Ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan. 3) evaluasi penanaman nilai-nilai Ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 3 Guru, Siswa-Siswa dan Wali Siswa di SMA Assalafi Susukan. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun tahapan-tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan implementasi nilai-nilai ke-NU-an diwujudkan dalam bentuk kurikulum, rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan rancangan ekstrakurikuler. 2) Implementasi Nilai-nilai ke-NU-an diterapkan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah pada pembelajaran nilai-nilai ke-NU-an. 3) Evaluasi penanaman Nilai-nilai ke-NU-an yaitu (1) siswa dapat menuntaskan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah dijadikan standar dari sekolah yaitu dengan nilai 75. (2) Siswa mengamalkan amalan-amalan Nahdlatul Ulama yang telah diajarkan pada pembelajaran Ke-NU-an. (3) Siswa mampu merealisasikan nilai-nilai ke-NU-an yaitu nilai tawasuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal yang diterapkan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Aktivitas ke-NU-an; Nasionalisme Siswa; Pendidikan Karakter; Pendidikan ke-NU-an; Siswa SMA.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara besar yang beragam dan majemuk baik dari ras, suku, budaya, bahasa bahkan agama. Dari berbagai keragaman itulah perlu adanya pemahaman tentang pentingnya memiliki rasa persatuan, kesatuan, saling menghormati dan saling menghargai adanya perbedaan antar satu dengan yang lain sehingga dapat mewujudkan bangsa yang damai dan tentram.

Nasionalisme memiliki peran penting bagi terciptanya persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia. Menurut Hans Kohn nasionalisme merupakan suatu paham yang memiliki pendapat bahwa kesetiaan paling utama setiap individu harus diberikan terhadap negaranya (Kohn, 1984). Rasa nasionalisme menjadi sesuatu yang sangat penting untuk memulihkan kembali rasa cinta terhadap tanah air Indonesia, mengingat bahwa masyarakat Indonesia telah banyak mengalami penurunan moral yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dengan adanya modernisasi yang memberikan pengaruh terhadap masuknya kebudayaan asing di negara Indonesia yang menjadikan masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mempelajari ataupun lebih tertarik dengan kebudayaan negara asing sehingga tidak bisa dipungkiri hal tersebut dapat mengikis budaya Indonesia terlebih bagi pemuda usia sekolah.

Pada era globalisasi seperti saat ini banyak anak khususnya pada usia sekolah mulai lupa terhadap identitas bangsa dan tidak meminati budaya Indonesia dikarenakan adanya pengaruh dari globalisasi sehingga menjadikan anak muda lebih minat kepada budaya barat.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan mengembalikan lagi rasa cinta tanah air bagi masyarakat khususnya untuk para pemuda di Indonesia salah satunya dengan memberikan pemahaman dalam menanamkan nilai kebangsaan dalam lingkup pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan suatu negara, maka dari itu dalam memajukan negara perlu terlebih dulu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas dari pendidikan suatu negara tersebut, dengan begitu pendidikan harus menjadi prioritas yang diutamakan oleh pemerintah di Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Di Negara Indonesia ini sendiri mempunyai Undang-Undang yang mengatur pendidikan salah satunya adalah UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yaitu Undang-Undang yang mengatur tentang sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2004).

Di sekolah sendiri merupakan lingkungan kedua untuk anak dalam berinteraksi sosial, baik itu dengan teman sebaya nya maupun dengan pendidik atau staf di sekolah. Bahkan interaksi seorang anak kepada masyarakat sekolah tersebut termasuk dalam proses pendidikan yang utama di sekolah (Ballantine, 1993). dengan demikian dapat dipahami bahwa sekolah

termasuk lingkungan pendidikan yang bisa menjadi tempat untuk perkembangan kepribadian dan sosial bagi anak karena sekolah memberikan iklim tepat untuk perkembangan sosial anak termasuk juga dalam perkembangan kepribadian, nilai, norma-norma yang diajarkan di masyarakat, dan keyakinan.

Dan pada masa sekarang ini banyak sekali faham radikal maupun faham Liberal yang muncul dan berkembang termasuk didalam dunia pendidikan. Namun realitanya pemahaman nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan masih sangatlah minim dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman yang dimiliki siswa tentang rasa berkebangsaan dan patriotisme. Dari problematika tersebut perlu adanya jalan keluar yang harus ditempuh untuk mendapatkan solusi dan titik temu agar dapat menyelesaikan masalah salah satunya yaitu dengan memberikan dan menyampaikan pembelajaran agama Islam terhadap pelajar-pelajar di Indonesia yang bersifat damai, saling toleransi dan juga berfikir secara moderat yang diterapkan oleh lembaga baik itu pendidikan formal seperti sekolah-sekolah maupun pendidikan informal seperti pondok pesantren ataupun madrasah-madrasah yang mengajarkan pembelajaran dengan pembelajaran ke-NU-an.

Pemahaman terhadap *Ahlussunnah wal Jama''ah* dalam menjalankan prinsip Tasamuh, Tawasut, Tawazun dan i'tidal perlu diperkenalkan terhadap muslim yang menganut faham *Ahlussunnah wal Jama''ah* termasuk para siswa. Nilai-nilai tersebut di fahami dan diimplementasikan oleh para siswa agar mereka tidak terpengaruh oleh paham-paham yang tidak sesuai dengan paham *Ahlussunnah wal Jama''ah* . Langkah tersebut sangat diperlukan untuk membimbing dan memberikan bekal kepada siswa agar tidak terjerumus kepada paham liberal dan fundamental (Nugroho & Supriyanto, 2009).

Dalam masalah yang berkaitan dengan kebangsaan, NU termasuk salah satu organisasi sosial keagamaan yang memiliki semangat yang besar dalam menyerukan pentingnya memiliki rasa kebangsaan. Dikarenakan masih banyaknya konflik agama di Indonesia baik itu konflik yang terjadi antar agama, konflik antar suku bahkan konflik yang terjadi antar pemeluk agama Islam. Maka dari itu di SMA Assalafi Susukan memberikan dan menyampaikan pembelajaran ke-NU-an terhadap siswa guna untuk memberikan pengetahuan dan pengertian kepada siswa bahwa pentingnya menumbuhkan rasa kebangsaan yang mana pembelajaran tersebut menjelaskan tentang keorganisasian dari NU dan pemahaman tentang amaliyah-amaliyah NU.

SMA Assalafi Susukan merupakan sekolah swasta yang ada dibawah naungan yayasan Assalafi Susukan yang mana didalamnya terlahir dari pendidikan pesantren dan juga satu lingkup dengan Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi Susukan. Dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai juga rasa kebangsaan kepada setiap siswanya, SMA Assalafi Susukan

menggunakan metode-metode diantaranya dengan memberikan contoh keteladanan, nasehat, dan juga membiasakan kebiasaan yang dapat mendisiplinkan siswa baik itu saat proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Seperti halnya membiasakan berdoa saat akan melakukan suatu pekerjaan, memberi salam dan mencium tangan guru, disiplin dan juga tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah, menumbuhkan semangat dalam berorganisasi baik itu di sekolah, masyarakat maupun dalam bernegara. seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Assalafi Bapak Aminudin Asrori berikut :

“kita berusaha untuk memberikan contoh bukan hanya nasehat, agar siswa terbiasa berperilaku dengan baik dan sopan kepada orang lain misal dengan mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tertib dalam peraturan, aktif dalam kegiatan.”

(wawancara dengan Bapak Aminudin Asrori, 9 Oktober 2021)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah pembelajaran Ke-NU-an memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap pemahaman dan rasa nasionalisme yang dimiliki oleh siswa di SMA Assalafi Susukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Dalam KBBI (*kamus besar bahasa Indonesia*) menjelaskan pengertian dari implementasi ialah pelaksanaan, penerapan (Moeliono, 1994). berkaitan dengan penelitian ini implementasi nilai-nilai ke-NU-an dapat dilihat dari dua poin, yang pertama yaitu kurikulum dalam pembelajaran ke-NU-an dan yang kedua dari pembiasaan atau tradisi di sekolah baik itu yang diterapkan dalam ekstrakurikuler maupun kegiatan sekolah yang diberlakukan di SMA Assalafi Susukan yang mana nilai-nilai ke-NU-an dijadikan sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kebangsaan atau nasionalisme bagi para siswa di SMA Assalafi Susukan Kab. Semarang.

Ke-NU-an

Ke-NU-an adalah pelajaran yang wajib diajarkan di SMA Assalafi Susukan sebagai pelajaran muatan lokal (mulok) dibawah naungan yayasan dan Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi. Didalam pelajaran ke-NU-an lebih ditekankan terhadap materi tentang sejarah organisasi dari NU, bermacam-macam amaliyah-amaliyah dan paham dari *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang dilakukan atau dianut oleh NU. *Ahlussunnah wal Jama'ah* sendiri dikenal sebagai salah satu golongan umat Islam, pada Zaman Rasulullah SAW istilah *Ahlussunnah wal Jama'ah* tersebut bukan suatu nama yang diperuntukkan untuk suatu golongan tertentu, akan tetapi istilah *Ahlussunnah wal Jama'ah* digunakan oleh para ulama salaf sebagai nama untuk

kaum Islam yang menganut ajaran Islam yang bersifat murni dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Nasionalisme

Nasionalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). nasionalisme merupakan landasan ideologi untuk komunitas politik. Nasionalisme juga dianggap menjadi sebuah identitas baru yang bisa dijadikan rujukan untuk terciptanya kolektivitas politik yang berdaulat dalam konteks dunia modern (Hikam, 1999). Nasionalisme berasal dari kata *Nation* yang artinya bangsa, sedangkan secara istilah nasionalisme yaitu masyarakat yang merupakan persekutuan yang memiliki rasa kesatuan didalam agama, ras, sejarah, suku dan adat istiadat. Sedangkan pengertian nasionalisme menurut Hans Kohn yaitu suatu negara kebangsaan merupakan sebuah cita-cita dan satu-satunya wujud sah dari sebuah organisasi politik dan termasuk sumber dari kebudayaan dan kesejahteraan ekonomi (Misbah et al., 1991).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah SMA Assalafi, siswa SMA Assalafi Susukan, guru, karyawan, dan wali murid, dengan menggunakan *purposive sampling* dan melibatkan 20 siswa. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan proses belajar siswa pada mata pelajaran ke-NU-an, serta data sekunder yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan memperoleh data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, transformasi, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-nilai Ke-NU-an dalam Pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan.

SMA Assalafi Susukan merupakan lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan yayasan Assalafi Susukan yang mempunyai visi dan misi yang tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama''ah* atau NU. Nilai-nilai yang ada dalam pada *Ahlussunnah wal Jama''ah* merupakan nilai keislaman yang memiliki sifat keadilan,kelembutan, toleransi

dan saling memahami perbedaan . nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang harus selalu dilestarikan dan diterapkan di sekolah ini.

Dalam menyampaikan deskripsi tentang implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam pembelajaran Ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan berikut disajikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah SMA Assalafi Susukan yaitu bapak Aminudin Asrori S.Ag, guru, siswa, dan wali murid.

Materi Pembelajaran ke-NU-an

Materi pembelajaran di SMA Assalafi Susukan tidak sama seperti di SMA kebanyakan khususnya dalam pembelajaran agama. Seperti yang telah kita ketahui bahwa di Sekolah Menengah Atas menerapkan kurikulum pelajaran agama dengan global, akan tetapi di SMA Assalafi Susukan memuat ilmu agama secara khusus dalam setiap mata pelajarannya seperti pelajaran Aqidah Akhlaq, Alqur'an Hadits, Fiqih, SKI, B.Arab dan mengajarkan materi muatan lokal ke-NU-an. Berikut adalah materi bahan ajar ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan:

a. Ke-NU-an Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah kelas X

Buku ini berisikan materi-materi ke-NU-an yang menerangkan tentang tokoh pendiri Nahdlotul Ulama', peran Nahdlotul Ulama' dalam memperjuangkan Indonesia dan organisasi IPNU dan IPPNU. Materi tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam mempelajari tentang bagaimana seluk beluk dari organisasi Nahdlotul Ulama' dan bagaimana pula amaliyah-amaliyah nya.

Tokoh pendiri Nahdlotul Ulama' Pilar pendiri jam'iyah Nahdlotul Ulama' adalah KH Hasyim Asy'ari Jombang dan KH Abdul Wahab Hasbullah Surabaya. KH Hasyim Asy'ari merupakan sumber legitimasi berdirinya Nahdlotul Ulama' sedangkan KH Abdul Wahab Hasbullah merupakan penggerak, inspirator dan fasilitator berdirinya organisasi ini. Dua tokoh tersebut menjadi lebih kuat lagi ketika para Kyai yang lain ikut serta pada pertemuan di rumah KH Wahab Hasbullah di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 dalam rangka menyepakati berdirinya Jam'iyah Nahdlotul Ulama'.

Para Kyai yang juga merupakan menjadi pendiri Jam'iyah Nahdlotul Ulama' yaitu: KH Bisri Syamsuri (Jombang), KH Raden Haji Asnawi (Kudus), KH Ridwan (Semarang), KH Ma'sum (Lasem), KH Nawawi (Pasuruan), KH Nahrowi (Malang), KH Ridwan (Surabaya), KH Alwi Abdul Aziz (Malang), K Abdullah Ubaid (Surabaya), KH Abdul Halim (Cirebon), KH Doro Munthaha (Madura), KH Dahlan Abdul Qohar (Kertosono), KH Abdul Faqih (Gresik).

Peran Nahdlotul Ulama“ dalam memperjuangkan Indonesia, ada tiga motif yang melatarbelakangi lahirnya organisasi Nahdlotul Ulama“ yaitu : Motif agama, motif mempertahankan paham *Ahlussunnah wal Jama“ah*, dan motif Nasionalisme (Anam, 1998).

Salah satu motif utama berdirinya organisasi Nahdlotul Ulama“ adalah untuk menyatukan kembali para tokoh agama dan ulama“ dalam melawan para penjajah. Nahdlotul Ulama“ menjadi wadah bagi perjuangan Indonesia dalam menentang berbagai macam bentuk perebutan kemerdekaan dan penjajahan yang ada di NKRI baik itu dari penjajah Jepang maupun Belanda.

Organisasi IPNU dan IPPNU, sebelum terbentuknya IPNU-IPPNU kegiatan dari para pemuda NU terbagi dalam beberapa kegiatan. Para pemuda NU yang ada di Pondo Pesantren ataupun di desa melakukan rutinitas keagamaan seperti yasinan, tahlilan, dhiba“, barjanzi atau kegiatan keagamaan lain.

Sedangkan pemuda lainnya memiliki kegiatan sekolah dan kuliah. Pada tahun 1954 merupakan awal terbentuknya generasi muda NU yang tergabung didalam IPNU.

Organisasi IPNU dan IPPNU memiliki fungsi yaitu menjadi wadah terhimpunnya para kaderisasi pelajar dan pemuda untuk melanjutkan semangat Nahdlotul Ulama“ didalam mengembangkan syariat Islam dan juga sebagai kader bangsa untuk masa yang datang.

IPNU dan IPPNU memiliki peran penting dalam membangun kader-kader Nahdlotul Ulama“ yang berakhlakul Karimah, berkualitas dan demokratis. Diharapkan dapat mengembangkan dan mengamalkan paham *Ahlussunnah wal Jama“ah* didalam kehidupan masyarakat.

b. Ke-NU-an Ahlussunnah Waljama“ah An-Nahdliyyah kelas XI

Materi ke-NU-an yang disampaikan di kelas XI adalah tentang mengenal sumber hukum , aqidah dan prinsip – prinsip dari *Ahlussunnah wal Jama“ah* yaitu:

Sumber hukum *Ahlussunnah wal Jama“ah*, dalam menentukan hukum fiqih *Ahlussunnah wal Jama“ah* bersumber kepada Al-Qur“an, al Hadits, Ijma“ dan Qiyas. Para ulama“ sepakat menjadikan Al-Qur“an dan Hadits menjadi sumber pertama dan kedua dalam menentukan hukum. Sedangkan Ijma“ merupakan kesepakatan dari para Ulama“ atas suatu hukum setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW yang mana dalam menentukan suatu hukum akan dikembalikan kepada sahabat dan mujtahid. Dan yang terakhir yaitu Qiyas, pengertian dari Qiyas adalah menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam mengambil suatu hukum karena ada sebab diantara keduanya.

Aqidah *Ahlussunnah wal Jama“ah*, Aqidah *Ahlussunnah wal Jama“ah* merupakan aqidah moderat yang tidak ekstrim ke kanan dan tidak ekstrim ke kiri. Dalam aqidah

Ahlussunnah wal Jama'ah mengakui jika perbuatan yang dilakukan manusia itu sudah diciptakan oleh Allah SWT, akan tetapi manusia juga memiliki andil dalam perbuatannya tersebut.

Prinsip Prinsip Prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah*, *Ahlussunnah wal Jama'ah* mempunyai empat prinsip yaitu prinsip Tawasuth (tengah-tengah), Tasamuh (Toleransi), Tawazun (Seimbang), dan I'tidal (Tegak). Keempat prinsip tersebut kita dapat menjawab tantangan zaman yang mana akan menghantarkan kita kepada kedamaian dan keselamatan hidup.

c. Ke-NU-an Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah kelas XII

Buku ini menjelaskan tentang Khittah Nahdlotul Ulama'', Amaliyah-Amaliyah Nahdlotul Ulama'' dan Tradisi Khas Nahdlotul Ulama''. Yaitu :

Khittah Nahdlotul Ulama'' Khittah Nahdlotul Ulama'' adalah landasan berfikir dan bertindak ataudalam mengambil keputusan yang harus tercermin dari seseorang maupun organisasi oleh warga Nahdlotul Ulama'' sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Khittah Nahdlotul Ulama'' memiliki kekuatan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Amaliyah Nahdlotul Ulama'' Nahdlotul Ulama'' masyhur dengan amalan-amalan yang sering dilakukan baik secara individu maupun secara berjamaah. Amalan-amalan tersebut sebagai berikut:

Melaksanakan Qunut, Ulama'' madzhab Syafi''iyyah menyampaikan pendapatnya tentang hukum membaca qunut saat sholat subuh adalah sunnah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Nawawi dalam kitab Al-Majmu'' yaitu: didalam madzhab kami, saat melaksanakan sholat subuh disunnahkan membaca qunut baik itu ada bala'' ataupun tidak. Ini merupakan pendapat dari kebanyakan ulama'' salaf dan setelahnya seperti Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khotob, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Tholib, Ibnu Abbas dan Al-Barra'' bin Azib (Nawawi, n.d.).

Talqin, secara bahasa Talqin berarti membisikkan atau memahami, secara istilah talqin adalah mengingatkan atau mengajarkan kepada orang yang baru saja dimakamkan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dari malaikat Munkar dan malaikat Nakir kepada jenazah didalam kubur. Tata cara menalqin yaitu dengan berposisi duduk dihadapan kepala jenazah dan membacakan talqin kepada jenazah. Salah satu landasan hukum talqin adalah hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan al-Baihaqi yang berbunyi :

: كَبَّ َ اِنْجُ ِي صَهْ اَل عَهِه وَسَهِى اَذَا فَسَعَ يِ ِي ِدَفْ ِي ِ اَنِ ِي ِت وَفَتَ عَهِه فَقَبَلْ
اَسْتَعْفِسُوا لِأَحْيَايَ, وَسَهْنَا نَهْ اِنْتَجِيَتْ فَاهَ ُ َالَا ُ يَسْنَمُ

Artinya “Nabi Muhammad SAW jika selesai memakamkan jenazah, maka dirinya duduk di atas kubur tersebut, lantas bersabda: “Mohonkanlah ampun untuk saudara kalian yang baru dikuburkan, dan mintakanlah ketetapan jiwa, karena sekarang ini dirinya sedang ditanyai” (Nawawi, n.d.).

Adzan dua kali dalam sholat Jum’at, menurut pendapat para Ulama” bahwa adzan dua kali dalam sholat jumat merupakan perbuatan yang memiliki landasan yang kuat dari sumber hukum islam yaitu Ijma” dari para sahabat. Adzan pertama dilakukan sebelum khatib masuk mimbar dan adzan yang kedua dilakukan setelah khatib masuk mimbar.

Sholat tarawih dan sholat witir, menurut imam Nawawi, para Ulama” berpendapat bahwa hukum sholat tarawih adalah sunnah, jumlah rakaatnya yaitu 20 rakaat dengan dua rakaat salam (Ibn Hajar al-‘Asqalani, n.d.). berkaitan dengan ini, Imam Syaff”i menerangkan bahwa orang-orang Madinah mengerjakan sholat tarawih dengan 39 rakaat dan orang-orang Makkah mengerjakan sholat tarawih dengan 23 rakaat. Dan ini tidak ada masalah apapun (boleh-boleh saja) (Ibn Hajar al-‘Asqalani, n.d.).

Tradisi Khas Nahdlotul Ulama” Tahlilan, Tahlilan merupakan ciri khas dari warga Nahdlotul Ulama” yaitu kegiatan yang berisi membaca dzikir, ayat Al-Qur’an, Tasbih, Tahlil, Tahmid dan lainnya. Tahlilan sendiri dilakukan di berbagai momentum yang bertujuan untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal dunia. Biasanya tahlilan dilakukan pada malam pertama setelah meninggalnya seseorang, malam ke tujuh, malam ke empat puluh, malam ke seratus ataupun setiap tahunnya.

Ziarah Kubur, warga Nahdlotul Ulama” sangat akrab dengan tradisi ziarah kubur, ziarah kubur adalah kegiatan mendatangi makam orangtua, saudara,kerabat, para Auliya” atau Ulama” sambil membaca tahlil dan berdoa dengan harapan melalui perantara orang-orang yang sudah lebih dahulu ,merasa lebih dekat dengan Allah dan juga mengingatkan kita akan kehidupan didunia hanyalah sementara. Ziarah kubur sendiri dilakukan secara berjamaah ataupun perorangan, yang biasanya dilakukan setiap menjelang bulan ramadhan maupun bulan syawal.

Dalil ziarah kubur juga disebutkan dalam al-Qur’an yaitu:

وَإِنِّي ِ جَبْءُوا يِ ِي ِ تَعْدِي ِي ِي ِ رَبَّنَا ِ اَغْفِسُنْبُ ِ وَإِخْتَبُ ِ ِ إِنِّي ِ سَجُّنْبُ ِ
ثِيَابُ ِ ِ

Artinya: “dan orang-orang yang datang setelah mereka berkata: Yaa Tuhan kami, ampunilah kami dan ampunilah saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dengan beriman.” (QS al-Hasyr ayat :10).

Maulid Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW sudah menjadi tradisi Nahdlotul Ulama” yang merupakan bentuk mewujudkan kecintaannya kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi biasanya dilakukan pada bulan robiul awal yaitu saat memperingati kelahiran Nabi. Pada bulan itu biasanya akan banyak sekali kegiatan yang bernuansa agama dilaksanakan seperti membaca maulid dziba”, simtudduror dan barjanzi.

Istighosah, secara bahasa istighosah berarti memohon pertolongan. Istighosah sudah dilakukan sejak zaman Nabi, pada saat perang Badar sedang berlangsung Nabi Muhammad SAW melihat para sahabat hanya berjumlah 313 orang, sedangkan kaum musyrikin berjumlah 1000 orang. Pada saat itu Nabi menghadap kiblat dengan mengenakan sorban dipundaknya dan beliau berdo”a dan para sahabat mengamini do”a Nabi (Tafsir al-Munir, n.d.). Istighosah sudah menjadi tradisi bagi warga Nahdlotul Ulama” yang biasanya dilakukan secara bersama-sama dalam satu majlis.

Pujian, pujian adalah istilah khas Nahdlotul Ulama” yaitu merupakan kata-kata mulia yang dikumandangkan diantara adzan dan iqomah yang berisi seruan ataupun do”a. Didalam prakteknya, pujian yang dilantunkan biasanya sholawat kepada Nabi atau ungkapan yang berisi pesan moral (Fattah, 2006).

Dari hadits Nabi yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Abu Dawud yang berbunyi:

قَبْلَ رَسُلِ الْصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنْدُعَبْءُ ثِيَّ الْاَذَانِ وَلَا قَبِيْخَ لَّ يُسَدُّ

Artinya: “Do”a diantara adzan dan iqomah tidak ditolak.” (At-Targhîb, n.d.).

Pelaksanaan pembelajaran Ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan, nilai-nilai ke-NU-an tidak hanya diterapkan dalam bentuk kurikulum dan bahan ajar saja, akan tetapi nilai-nilai ke-NU-an juga di implementasikan didalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses Pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan

Proses pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi meliputi tiga tahapan. Yang pertama yaitu kegiatan awal atau pembukaan, selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi, dan yang terakhir yaitu kegiatan akhir atau penutup.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi selalu dimulai dengan mempersiapkan bahan pembelajaran oleh guru dan siswa.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru selalu berusaha mengkondisikan siswa agar tenang, lalu sedikit mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya, dan selanjutnya guru memulai materi pelajaran yang akan diajarkan.

Mengenai kegiatan pretes bagi siswa, guru tidak melakukan pretest sebelum dimulainya pembelajaran, hal ini dikarenakan waktu yang tersedia cukup terbatas sedangkan banyak kompetensi yang harus diselesaikan.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan terdapat beberapa proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Media Pembelajaran, Media merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan untuk membantu dalam mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru didalam proses pembelajaran. berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi menggunakan LCD, komputer dan internet. Sekolah menyediakan media tersebut dalam proses belajar mengajar yang juga disediakan untuk proses pembelajaran bagi semua mata pelajaran guna untuk menunjang pemahaman siswa.

Metode Pembelajaran, Metode pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan bahan pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

Metode ceramah yaitu metode penyampaian materi dan informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara lisan. Metode ini diakui merupakan metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi.

Metode diskusi yaitu metode pembelajaran dalam bentuk saling tukar menukar pendapat, informasi dan pengalaman dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama. Dengan menggunakan metode diskusi juga dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya metode yang digunakan guru adalah metode tanya jawab, metode ini juga salah satu metode yang cukup efektif untuk melatih atau mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Metode tanya jawab merupakan dialog antara siswa dan guru dimana guru akan bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

Sumber Belajar, dari hasil observasi atau pengamatan dapat diketahui dalam proses pembelajaran ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan sumber belajar yang utama digunakan guru yaitu modul Ke-NU-an Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah baik itu untuk kelas X, XI

ataupun kelas XII. Namun dalam memberikan materi dan pemahaman kepada siswa bukan hanya menggunakan modul saja, akan tetapi guru memiliki bahan tambahan lain seperti kitab kuning diantaranya kitab Aqidatul Awwam, Ta'limul Muta'allim, Adabul „Alim wal Muta'allim dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penutup diketahui bahwa guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya agar siswa mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dipelajari.

Implementasi Nilai-Nilai Ke-NU-an Melalui Ekstrakurikuler dan Program Sekolah di SMA Assalafi Susukan

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan selain dalam bentuk pembelajaran di kelas, sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti IPNU, Tahfidzul Qur'an, pencak silat Pagar Nusa, Rebana Sabdo Wali dan Rebana Al-Aisyah yang merupakan program pendukung dalam mengimplementasikan nilai ke-NU-an. Selain itu sekolah juga melaksanakan program rutin baik itu dalam bentuk harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Menyanyikan Lagu Yalal Wathon

Sudah menjadi tradisi di SMA Assalafi ketika memulai kegiatan seperti saat memulai apel pagi setiap seminggu 2 kali dan sebelum memulai kegiatan pencak silat Pagar Nusa . melalui kegiatan tersebut dapat dalam menumbuhkan rasa Nasionalis pada siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar sekolah yang diterapkan dalam pendidikan pertama, pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Ekstrakurikuler bukanlah termasuk bagian integral dalam pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum (Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, n.d.). sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pendukung dalam mengimplementasikan nilai ke-NU-an yang diterapkan sekolah yaitu sebagai berikut:

a. IPNU-IPPNU SMA Assalafi Susukan

IPNU (Ikatan Pelajar NU) -IPPNU (Ikatan Pelajar Putri NU) adalah organisasi pertama untuk masuk dan mengenali organisasi Nahdhotul Ulama". Untuk menyiapkan generasi NU dan kader-kader NU yang mampu memimpin masa depan, maka pelajar NU harus terus belajar untuk menambah wawasan pengetahuannya. Seperti yel-yel khas dari IPNU-IPPNU yaitu "*Belajar, Berjuang, Bertaqwa*".

Seperti halnya di sekolah-sekolah lainnya dimana disetiap sekolah pasti ada organisasi OSIS yang juga memiliki motivasi dalam mengajarkan siswa berorganisasi, di SMA Assalafi Susukan juga memiliki organisasi IPNU-IPPNU yang mengajarkan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dan tanggungjawab didalam tegaknya syariat agama Islam menurut faham *Ahlussunnah wal Jama''ah*. Organisasi IPNU-IPPNU di SMA Assalafi Susukan menjadi koordinator utama dalam pelaksanaan kegiatan yang bergubungan dengan keagamaan dan sosial seperti halnya dalam memperingati hari-hari Islam atau penyaluran bantuan kepada masyarakat saat zakat fitrah.

b. Tahfidzul Qur''an

Salah satu program unggulan di SMA Assalafi Susukan yaitu program Tahfidzul Qur''an yang sedang menjadi fokus dari sekolah ini dikarenakan banyak nya siswa yang meminati ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat dari prestasinya yang semakin meningkat. Di SMA Assalafi Susukan mewajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut walaupun tidak mengharuskan untuk mengikuti sampai hafal 30 juz dari al-Qur''an, akan tetapi siswa diharuskan untuk menghafalkan Juz „Amma karena itu dijadikan salah satu syarat untuk kelulusan siswa.

Salah satu cara untuk lebih meningkatkan kembali program Tahfidzul Qur''an ini sekolah memberikan apresiasi ataupun penghargaan bagi siswa yang mampu menghafalkan beberapa surat-surat maupun seluruh nya dari al-Qur''an sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.

c. Pencak Silat Pagar Nusa

Pagar Nusa merupakan lembaga pencak silat yang diresmikan oleh KH. Maksud Jauhari Lirboyo dengan tujuan untuk mengawal perjuangan Nahdlotul Ulama'' yang dibangun oleh ide dari para Kyai yang memiliki jiwa semangat dalam mengabdikan diri kepada Nahdlotul Ulama'' dan bangsa Indonesia (Kongres III, 2017). ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa cukup banyak diminati oleh para siswa SMA Assalafi Susukan, meskipun belum pernah menjadi juara akan tetapi sudah banyak kegiatan-kegiatan maupun perlombaan yang diikuti. Hal ini menjadikan para siswa lebih bersemangat lagi dalam mendalami pencak silat Pagar Nusa.

d. Rebana Sabdo Wali (putra) dan Al-Aisyah (putri)

Ekstrakurikuler rebana di SMA Assalafi Susukan pada awalnya hanya didirikan untuk siswa putra saja, namun seiring berjalannya waktu banyak peminat dari para siswi yang ingin ikut serta menggerakkan dan mengembangkan ekstrakurikuler rebana maka sekolah mendirikan ekstrakurikuler khusus bagi siswi yang diberi nama rebana Al-Aisyah. Bisa dikatakan

ekstrakurikuler inilah yang paling banyak diminati oleh para siswa, ini menunjukkan bahwa semangat para siswa SMA Assalafi terhadap sholat sangatlah tinggi. Ketika ada penyelenggaraan ketiadaan di sekolah, biasanya Rebana Sabdo Wali dan Al-Aisyah yang memeriahkan acara tersebut.

Di SMA Assalafi Susukan memiliki kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran yang dapat mendukung dalam penerapan nilai-nilai ke-NU-an di sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala Sekolah berikut ini:

" bisa dikatakan hampir semua kegiatan yang ada disini menjadi faktor pendukung tersebut contohnya saja seperti pelaksanaan sholat berjamaah itu kan bagian dari nilai aswaja juga, dan sholat berjamaah juga dapat mengajarkan siswa untuk tertib dan selalu kompak. Itu juga menjadi poin untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme, niatnya untuk melatih sedikit demi sedikit agar siswa juga memiliki rasa nasionalisme melalui kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang ada disekolah seperti rebana hadroh, program unggulan kami yaitu tahfidzul Qur'an, pencak silat Pagar nusa dan organisasi IPPNU ."

(wawancara dengan kepala sekolah SMA Assalafi Susukan Bapak Aminudin Asrori, 7 Juni 2021)

Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah merupakan pembiasaan yang diterapkan disekolah SMA Assalafi Susukan dengan tujuan agar siswa dan guru ikut mengamalkan hal-hal yang menjadi tradisi dari Nahdliatul Ulama". Sehingga bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang didapat akan tetapi para siswa dan guru juga ikut mengamalkan didalam kesehariannya sehingga itu menjadi sebuah kebiasaan yang diajarkan baik itu melalui dirinya sendiri, melalui keluarga maupun masyarakat.

Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sekolah memiliki beberapa pembagian kegiatan seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan (setiap 35 hari sekali), dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Di SMA Assalafi Susukan memiliki kegiatan yang wajib dilakukan disetiap harinya, kegiatan ini sudah menjadi tradisi di sekolah ini. Kegiatan harian merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh semua masyarakat sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Kegiatan harian yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan diantaranya yaitu sebelum pembelajaran dimulai melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di masjid dan dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna bersama, sholat Dhuhur berjamaah di masjid.

Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas di SMA Assalafi Susukan, diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut dapat mengajarkan kepada seluruh masyarakat sekolah untuk lebih semangat dalam mengamalkan amalan-amalan sunnah yang diajarkan oleh paham *Ahlussunnah wal Jama''ah*.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan sudah menjadi kegiatan rutin disetiap minggunya. Kegiatan tersebut adalah ziaroh para masyayikh pondok Mahirul Hikam Assalafi Susukan yang terletak masih satu lingkup dengan pondok dan sekolah. Ziarah kepada masyayikh pondok ini dilaksanakan pada hari jum''at sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa dan guru. Kegiatan ini berisi doa bersama dan pembacaan tahlil,

c. Kegiatan Lapanan (setiap 35 hari sekali)

Kegiatan lapanan atau selapan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam jangka waktu 35 hari sekali, ada dua kegiatan lapanan yang di laksanakan di SMA Assalafi Susukan yaitu Tahtimul Qur''an dan Istighosah sughro. Tahtimul Qur''an adalah kegiatan mengkhatamkan al-Qur''an yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah dimana setiap orang akan diberi bagian juz-juz dan dikhatamkan dalam waktu 35 hari. Sedangkan Istighosah Sughro adalah kegiatan berdoa bersama yang hanya diikuti oleh guru dan siswa siswi kelas XII saja. Kegiatan ini berisi mujahadah bersama, tahlil dan doa bersama ditujukan untuk kelas XII dengan harapan agar diberi kelancaran dalam Ujian.

d. Kegiatan Tahunan

Di SMA Assalafi Susukan memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali diantaranya yaitu ziaroh para wali dan Masyayikh NU yang mana seperti kita ketahui bahwa banyak sekali tokoh pendiri Nahdlotul Ulama'' yang juga merupakan pejuang kemerdekaan di Indonesia, dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa Nasionalisme yaitu menghargai para tokoh pejuang di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-NU-an disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu:

''alhamdulillah sejauh ini berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan meskipun ada beberapa kendala sedikit tapi sebagian besar tetap masih berjalan dengan baik. Apalagi pada saat pandemi seperti ini kita berusaha se maksimal mungkin untuk bagaimana tetap menyampaikan materi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan dengan mematuhi prokes dari pemerintah. Kalau untuk proses pembelajaran ke-nu-an mungkin sama seperti pelajaran-pelajaran lainnya yang menggunakan berbagai metode seperti pelajaran dengan zoom

meeting, google classroom, google meet atau whatsapp grup. Tapi kalau untuk kegiatan lain nya kita juga berusaha untuk tetap memantau dan memberikan arahan kepada siswa yang mana sudah menjadi tugas dari wali kelas seperti, tetap melaksanakan tahtimul qur"an yaitu dengan membuat grup whatsapp dan membuat list daftar siswa yang sudah menghatamkan."

(wawancara Kepala Sekolah SMA Assalafi Susukan, 7 Juni 2021)

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran ke-NU-an, Bahasa Indonesia dan PKN yaitu Ibu Atikah, ibu Febriana Wulan Suci dan ibu Sartika yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

" karena memang ke-nu-an yang saya ajarkan maka sebisa mungkin saya menekankan kepada siswa apa saja nilai-nilai ke-nu-an baik dalam proses pembelajaran dikelas atau kegiatan diluar kelas, disekolahan juga hampir

semua kegiatan sudah sesuai dengan yang menjadi tradisi dari Nahdlotul Ulama". Maka kita juga wajib mengikuti aturan tersebut."

(wawancara Guru mapel ke-NU-an ibu Atikah, 7 juni 2021)

"tentu saja diwajibkan meskipun ada beberapa yang tidak ada di peraturan yang tertulis tapi memang sudah menjadi adat dan tradisi di sekolahan yaitu dalam belajar mengajar maupun setiap kegiatan selalu didasarkan kepada nilai-nilai aswaja yang mana nilai aswaja tersebut bisa menumbuhkan karakter nasionalisme bagi siswa. Seperti pelaksanaan apel, pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, membaca asma"ul husna dan lainnya.

(wawancara guru Bahasa Indonesia ibu Febriana Wulan Suci, 8 Juni 2021)

"kebetulan saya adalah guru pkn, didalam kegiatan belajar harus didasarkan dengan nasionalisme siswa agar apa yang saya sampaikan bisa lebih mudah diterima siswa, dan juga tetap mempraktekkan nilai-nilai aswaja."

(wawancara Guru mapel PKN ibu Sartika, 7 juni 2021)

Faktor Pendukung Penanaman Nilai Ke-NU-an dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di SMA Assalafi Susukan.

Penanaman nilai ke-NU-an dipengaruhi oleh beberapa peran faktor pendukung. Keterkaitan antara faktor tersebut dapat membantu menumbuhkan rasa nasionalisme siswa melalui nilai-nilai ke-NU-an. Faktor tersebut diantaranya yaitu :

Kepala Sekolah

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan, kepala sekolah memiliki peran yaitu menginstruksikan kepada seluruh siswa dan guru untuk mengikuti semua kegiatan yang diterapkan disekolah seperti sholat berjamaah, apel pagi, upacara dan kegiatan lainnya.

Guru

Guru berperan dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan disekolah seperti ikut mengkoordinasi kegiatan sekolah dan membiasakan menyanyikan lagu Yalal Waton sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. dan di SMA Assalafi juga mewajibkan bagi semua guru untuk mengikuti kegiatan PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdhotul Ulama“) dengan tujuan agar menambah wawasan tentang ke-NU-an bagi setiap guru, walaupun dalam prosesnya belum semua guru sudah mengikuti kegiatan tersebut.

Siswa

Dalam pelaksanaan penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan, siswa ikut serta didalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti ekstrakurikuler, sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan.

Ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah

Dengan diadakannya ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin dan hari besar, ekstrakurikuler pramuka, kegiatan keagamaan dan kerja bakti sosial di lingkungan sekolah.

Sarana Prasarana

Di sekolah memiliki sarana prasarana yang mendukung penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan seperti lapangan sekolah, laboratorium, masjid, perpustakaan dan pondok pesantren.

Lingkungan Sekolah

Salah satu faktor pendukung penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan yaitu lingkungan di sekolah berada di lingkungan pesantren. Faktor tersebut menjadi pengaruh besar khususnya terhadap penanaman nilai-nilai ke-NU-an yang berkaitan dengan keagamaan.

Faktor Penghambat Penanaman Nilai Ke-NU-an dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Siswa di SMA Assalafi Susukan

Adapun faktor yang menghambat penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan diantaranya yaitu:

Faktor Internal

Kurangnya pendalaman dan penghayatan tentang nilai-nilai ke-NU-an baik dari guru maupun siswa sehingga menjadikan kendala dalam berlangsungnya kegiatan yang dilaksanakan disekolah seperti adanya beberapa siswa yang masih melanggar peraturan dan tidak mengikuti tata tertib yang ada. Hal kecil tersebut sangat berpengaruh terhadap proses

penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan.

Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menjadi kendala bagi penanaman nilai ke-NU-an dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa di SMA Assalafi Susukan yaitu perkembangan teknologi, pergaulan di lingkungan masyarakat tempat tinggal ataupun lingkungan keluarganya. Faktor tersebut cukup berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan sikap siswa. Karena tidak bisa dipungkiri di lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang terkontrol akan memberikan pengaruh buruk kepada siswa sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman nilai-nilai ke-NU-an dan hilangnya rasa nasionalisme.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan Pelaksanaan Nilai-nilai ke-NU-an di SMA Assalafi Susukan diterapkan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah. didalam pembelajaran ke-NU-an pun di terapkan pula kedalam kurikulum, Silabus dan RPP .dalam penerapannya pada ekstrakurikuler sekolah memiliki beberapa kegiatan yang bersumberkan dari nilai-nilai ke-Nu-an yang dapat menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa seperti Pencak silat Pagar Nusa, Rebana Hadroh (Sabdo Wali dan Al Aisyah), IPNU selain menerapkan melalui proses pembelajaran dan ekstrakurikuler, sekolah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa tradisi Nahdlotul Ulama' berupa Ziaroh kubur, istighosah, mujahadah, Tahtimul Qur'an, fida' .kegiatan tersebut tentunya sangat membantu untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa yaitu melalui kegiatan dan tradisi Nahdlotul Ulama.

Saran

Dari bebrapa hambatan yang disampaikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Kepada kepala sekolah diharapkan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang lebih serius kepada guru dan siswa agar lebih tertib dan disiplin dalam melaksanakan proses penanaman nilai-nilai ke-NU-an dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan disekolah sehingga semua peraturan dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Kepada para guru diharapkan agar bisa lebih memahami dan mendalami nilai-nilai ke-NU-an yang diterapkan di SMA Assalafi susukan dan melaksanakannya dengan baik sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Kepada siswa hendaknya siswa lebih meningkatkan kembali kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai ke-NU-an dan nasionalisme dengan cara menaati semua peraturan yang diterapkan disekolah dan mengikuti kegiatan serta tradisi yang ada disekolah.

Kepada wali murid diharapkan untuk ikut membimbing dan mengajarkan kepada siswa agar menerapkan nilai-nilai ke-NU-an dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter nasionalisme pada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, C. (1998). *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Bisma Satu Press.
- Ballantine, J. H. (1993). *The Sosiology*. New York: Englewood Cliffs Prentice Hall.
- Chalim, A. S. (2012). *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU*. Surabaya: Khalista.
- Fatkhurrohim. (2015). *Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, T. (2010). *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hikam, M. (1999). *Politik Kewarganegaraan: Landasan Redemokratisasi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kohn, H. (1984). *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*. Bantul: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Misbah, dkk. (1999). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: CV Wicaksana.
- Nawawi, I. (1996). *Al-Majmu' Syarah al Muhadzab*. Jakarta: Dar Al Fiqr.
- Nugroho, H., & Supriyanto. (2009). *Ke-NU-an Ahlussunnah wal Jama'ah*. Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
- Syam, N. (2009). *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahid, A. (2010). *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. Malang: Aswaja Center UNISMA.